

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Portal Sekolah

2.1.1 Definisi Portal Sekolah

Portal sekolah merupakan suatu sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk menyediakan layanan informasi, komunikasi, dan administrasi bagi warga sekolah. (Rifai, M., 2022) mendefinisikan portal sekolah sebagai “website informasi yang memudahkan pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat untuk mengakses data sekolah seperti jadwal pelajaran, data guru, dokumen sekolah, maupun pengumuman tanpa harus datang langsung ke sekolah.” Definisi ini menegaskan bahwa portal sekolah berfungsi sebagai media yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan informasi dan layanan pendidikan dalam satu platform digital. Muste, (2021) juga menjelaskan bahwa portal sekolah dipahami sebagai “platform yang mengintegrasikan fungsi informasi dengan fungsi pedagogis, sehingga mendukung komunikasi, pengumuman, penugasan, dan interaksi dalam pembelajaran campuran (*blended learning*).” Dengan ini portal sekolah tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga sarana pendukung pembelajaran.

Portal sekolah adalah sebuah sistem yang terintegrasi berbasis digital, biasanya berupa website atau aplikasi, yang dirancang khusus untuk memfasilitasi dan mengelola seluruh kegiatan di lingkungan sekolah. Portal sekolah adalah halaman web aman yang dibuat untuk mengautentikasi pengunjung agar mereka dapat mengakses berbagai detail akademik dan pembelajaran. Penggunaan

platform pendidikan digital ini, terutama di Indonesia, mulai berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses internet. Meskipun konsepnya sudah ada sejak lama, implementasi secara masif baru terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Portal sekolah mulai populer di Indonesia pada awal tahun 2000-an. Awalnya, portal ini lebih banyak digunakan oleh institusi pendidikan tinggi (universitas) untuk mengelola data akademik mahasiswa, seperti pendaftaran mata kuliah, jadwal kuliah, dan nilai.

2.1.2 Fitur-Fitur Portal Sekolah

Portal sekolah adalah sistem berbasis web yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan sekolah, baik dalam hal informasi, administrasi, pembelajaran, maupun komunikasi antarwarga sekolah. Secara umum, fitur-fitur portal sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Fitur Informasi

Portal sekolah berfungsi sebagai media informasi resmi sekolah, yang memuat profil sekolah, visi dan misi, berita, agenda, serta dokumentasi kegiatan. Fitur informasi merupakan salah satu komponen utama dalam portal sekolah yang berfungsi sebagai sarana penyampaian berbagai informasi penting kepada seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua. Fitur ini dirancang untuk mempermudah akses informasi secara cepat, akurat, dan terpusat. Fitur ini mendukung transparansi dan memudahkan siswa maupun orang tua mengakses informasi terbaru (Rifai, M., 2022). Melalui fitur informasi, sekolah dapat menyajikan berbagai konten seperti pengumuman akademik, jadwal kegiatan sekolah, kalender pendidikan,

informasi ujian, agenda rapat, serta berita terbaru yang berkaitan dengan aktivitas sekolah.

Dengan adanya fitur ini, pengguna tidak perlu lagi mengandalkan media manual seperti papan pengumuman, karena seluruh informasi dapat diakses secara daring kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur informasi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas komunikasi antara pihak sekolah dan pengguna. Informasi yang disampaikan secara terbuka dan terstruktur membantu mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan.

2) Fitur Administrasi Akademik

Fitur administrasi akademik merupakan bagian dari portal sekolah yang berfungsi untuk mengelola dan memfasilitasi berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Fitur ini membantu sekolah untuk mengelola data akademik secara terstruktur, efisien, dan terintegrasi dalam satu sistem digital. Melalui portal sekolah, data akademik dapat dikelola secara digital, meliputi data siswa, jadwal pelajaran, kalender akademik, hingga absensi. Hal ini membuat pengelolaan lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada dokumen manual (Pratama, R., & Sari, 2021).

Fitur administrasi akademik dapat membantu pengguna dalam mengakses dan mengelola informasi seperti data siswa, data guru, jadwal pelajaran, pengisian nilai, absensi, serta dokumen akademik lainnya. Bagi guru dan tenaga kependidikan, fitur ini mempermudah proses pengiputan dan pengolahan data akademik, sehingga mengurangi kesalahan administrasi yang

sering terjadi pada system manual. Bagi siswa dan orang tua, fitur administrasi akademik memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan akademik, seperti melihat nilai, kehadiran, dan status administrasi sekolah. Hal ini meningkatkan transparansi serta memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan.

3) Fitur Pembelajaran (E-Learning)

Fitur pembelajaran e-learning merupakan bagian dari portal sekolah yang berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara daring. Fitur ini dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Melalui fitur e-learning, guru dapat mengunggah materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti teks, presentasi, video, dan modul digital. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas, kuis, serta ujian secara daring. Sementara itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mengikuti evaluasi pembelajaran melalui akun masing-masing. Menurut (Muste, 2021), portal sekolah yang dilengkapi e-learning mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan mendorong siswa lebih mandiri.

4) Fitur Evaluasi dan Transparansi

Fitur evaluasi dan transparansi merupakan bagian dari portal sekolah yang berfungsi untuk mendukung proses penilaian hasil belajar sekaligus memberikan keterbukaan informasi akademik kepada siswa dan orang tua.

Fitur ini dirancang untuk memastikan bahwa proses evaluasi pembelajaran berlangsung secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Portal sekolah juga dilengkapi dengan sistem evaluasi berbasis digital. Melalui fitur evaluasi, guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tugas, kuis, ulangan, maupun ujian. Nilai yang telah diinputkan ke dalam system dapat diakses oleh siswa sesuai dengan hak akses yang diberikan. Siswa dapat melihat nilai secara langsung, sementara orang tua dapat memantau perkembangan anaknya.

Transparansi ini membantu meningkatkan akuntabilitas sekolah (Putri, 2020). Hal ini memudahkan siswa dalam mengetahui capaian akademiknya serta mendorong mereka untuk melakukan evaluasi diri terhadap proses belajar yang telah dijalani. Sementara itu, aspek transparansi dalam fitur ini memungkinkan orang tua dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan akademik siswa secara terbuka. Keterbukaan informasi mengenai nilai, kehadiran, dan hasil evaluasi lainnya dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah serta memperkuat kepercayaan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

5) Fitur Komunikasi dan Kolaborasi

Fitur komunikasi dan kolaborasi merupakan salah satu komponen penting dalam portal sekolah yang berfungsi sebagai sarana interaksi antara guru, siswa, pihak sekolah, dan orang tua. Fitur ini dirancang untuk mendukung kelancaran pertukaran informasi serta kerja sama dalam proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya. Fitur pesan internal, forum, dan

konsultasi akademik dapat mempererat interaksi dan mengurangi miskomunikasi (Yuliana, 2020).

Melalui fitur komunikasi, pengguna dapat melakukan penyampaian pesan, pengumuman, serta diskusi secara daring. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk memberikan arahan pembelajaran, klarifikasi materi, maupun umpan balik terhadap tugas siswa secara lebih cepat dan efisien. Siswa juga dapat menggunakan fitur ini untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi terkait materi pelajaran. Sementara itu, fitur kolaborasi memungkinkan pengguna untuk bekerja sama dalam kegiatan akademik, seperti diskusi kelompok, pengerjaan tugas bersama, dan berbagi dokumen pembelajaran. Fitur ini mendorong pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang bersifat partisipatif dan interaktif serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa.

6) Fitur Pendukung

Portal juga menyediakan layanan tambahan seperti perpustakaan digital, laboratorium virtual, sistem pembayaran administrasi, hingga integrasi dengan aplikasi pihak ketiga seperti Google Classroom atau Moodle (Riyanto & Yusuf, 2021). Fitur pendukung merupakan komponen tambahan dalam portal sekolah yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat fungsi utama portal, seperti pembelajaran, administrasi akademik, serta komunikasi.

Kategori fitur portal sekolah juga dibagi berdasarkan pengguna utama (user based), yaitu siswa, guru, dan orang tua dengan adanya dua pendekatan yaitu:

- 1) Kategori berdasarkan fungsi (informasi, administrasi, e-learning, evaluasi, komunikasi, dan lain-lain).
- 2) Kategori berdasarkan pengguna (siswa, guru, orang tua).

Kategori fitur portal sekolah berdasarkan pengguna:

- 1) Fitur untuk siswa

Portal sekolah membantu siswa dalam proses belajar dan akses informasi akademik.

- a) Mengakses jadwal pelajaran & kalender akademik.
- b) Mengunduh materi pembelajaran.
- c) Mengumpulkan tugas secara online.
- d) Mengerjakan ujian/kuis online.
- e) Melihat nilai dan rapor digital.
- f) Mengikuti forum diskusi kelas.

- 2) Fitur untuk Guru

Portal sekolah mempermudah guru dalam mengelola kelas, materi, dan evaluasi.

- a) Mengunggah materi pelajaran.
- b) Memberikan dan mengoreksi tugas online.
- c) Membuat soal ujian dan mengelola ujian online
- d) Melihat dan mencatat absensi siswa

- e) Menginput nilai siswa
 - f) Berkomunikasi dengan siswa dan orang tua.
- 3) Fitur untuk Orang tua

Portal sekolah memungkinkan orang tua ikut memantau perkembangan anak.

- a) Melihat jadwal dan agenda sekolah anak
- b) Memantau absensi dan keterlambatan
- c) Melihat nilai dan rapor digital anak
- d) Mendapatkan pengumuman/pemberitahuan sekolah
- e) Berkomunikasi dengan guru melalui portal
- f) Mengecek pembayaran administrasi (SPP/dan lain-lain).

2.1.3 Peran Portal Sekolah dalam Pendidikan

Portal sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mentransformasi proses pendidikan menjadi lebih modern, efisien, dan terintegrasi. Secara umum, peran utamanya adalah sebagai jembatan digital yang menghubungkan seluruh ekosistem sekolah. Peran Utama Portal Sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media informasi pendidikan

Portal sekolah berperan sebagai pusat informasi resmi sekolah yang menghubungkan pihak sekolah dengan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua. Portal sekolah juga menyediakan data dan berita terkini terkait kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini membantu siswa, guru, dan orang tua memperoleh

informasi secara cepat, akurat, dan transparan (Rifai, M., 2022). Selain itu, portal sekolah berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Informasi yang disampaikan melalui portal sekolah dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan hak aksesnya, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anak, sementara pihak sekolah dapat menyampaikan kebijakan dan program pendidikan secara terbuka. Portal sekolah juga mendukung efektivitas komunikasi pendidikan dengan menyediakan akses informasi yang konsisten dan terdokumentasi. Informasi yang telah dipublikasikan dapat disimpan dan diakses kembali oleh pengguna, sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi.

2) Sebagai sarana administrasi akademik

Portal sekolah berperan sebagai sarana administrasi akademik yang mendukung pengelolaan seluruh kegiatan akademik secara digital dan terintegrasi. Melalui portal sekolah, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem berbasis teknologi informasi sehingga menjadi lebih efisien, akurat dan mudah diakses. Portal sekolah mempermudah pengelolaan data akademik, mulai dari absensi, jadwal pelajaran, hingga penyimpanan nilai. Dengan adanya digitalisasi administrasi, proses pengelolaan lebih efisien dan meminimalisasi kesalahan pencatatan (Pratama & Sari, 2021).

Bagi siswa dan orang tua, portal sekolah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi akademik secara transparan, seperti nilai hasil belajar, kehadiran, dan status administrasi lainnya. Keterbukaan informasi ini mendukung pengawasan bersama terhadap proses pendidikan serta meningkatkan akuntabilitas sekolah. Selain itu, penggunaan portal sekolah sebagai sarana administrasi akademik mendorong efektivitas manajemen pendidikan karena data akademik tersimpan secara sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3) Sebagai platform pembelajaran daring (E-Learning)

Di era digital, portal sekolah menjadi sarana pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung guru dalam mengunggah materi, memberikan tugas, hingga melaksanakan ujian online. Sebagai platform e-learning, portal sekolah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran. Guru dapat mengunggah materi pembelajaran dalam berbagai format, sedangkan siswa dapat mengakses materi tersebut kapan saja sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Selain itu, portal sekolah sebagai platform e-learning juga mendukung interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa melalui fitur diskusi atau pesan daring.

Interaksi ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mempermudah guru dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Muste, (2021) menyatakan bahwa penggunaan portal sekolah dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan membentuk budaya belajar yang lebih mandiri atau berkontribusi terhadap

peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa didorong untuk mengelola waktu belajar, mengakses materi secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

4) Sebagai alat evaluasi dan transparansi

Portal sekolah berperan sebagai alat evaluasi dan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses penilaian hasil belajar siswa. Melalui portal sekolah, proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai alat evaluasi portal sekolah memungkinkan siswa melihat hasil belajar mereka secara langsung, sementara orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak. Transparansi ini membantu meningkatkan akuntabilitas dan integritas akademik (Putri, 2020).

5) Sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi.

Portal sekolah berperan sebagai wadah komunikasi dan kolaborasi yang menghubungkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua. Portal sekolah menyediakan fitur komunikasi seperti pesan internal, forum diskusi, dan konsultasi akademik. Fasilitas ini memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pendidikan (Yuliana, 2020).

Selain itu, portal sekolah juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui fitur diskusi kelompok, berbagi materi, dan kerja sama tugas, portal sekolah mendorong pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan kolaborasi ini membantu siswa

mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses belajar.

6) Sebagai pendukung penguatan karakter

Selain aspek akademik, portal sekolah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, terutama nilai kejujuran saat mengikuti ujian online melalui sistem pengawasan digital, soal acak, dan batasan waktu (Riyanto, S., & Yusuf, 2021). Sebagai pendukung penguatan karakter, portal sekolah menyediakan ruang bagi sekolah untuk menyampaikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan etika digital. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam konten pembelajaran, pengumuman sekolah, tata tertib, serta aktivitas pembelajaran daring yang difasilitasi oleh portal sekolah.

Melalui penggunaan portal sekolah, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap akun dan aktivitas akademiknya, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti evaluasi secara mandiri, serta mematuhi aturan penggunaan sistem. Selain itu, portal sekolah juga mendukung penguatan karakter melalui interaksi dan kolaborasi yang sehat. Fitur komunikasi dan diskusi daring dapat dimanfaatkan untuk mealtih sikap saling menghargai, kerja sama, dan komunikasi yang santun antarwarga sekolah.

2.2 Kejujuran Akademik

2.2.1 Pengertian Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan keterbukaan, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, serta kesediaan untuk mengakui kebenaran tanpa manipulasi. Dalam konteks pendidikan, kejujuran sering dikaitkan dengan integritas akademik. Menurut (Susanto, 2019) kejujuran akademik adalah prinsip moral yang mengarahkan siswa untuk menghindari segala bentuk kecurangan dalam belajar, termasuk saat ujian. Secara sederhana, kejujuran adalah sifat atau tindakan yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan. Seseorang yang jujur selalu mengatakan kebenaran, bersikap tulus, dan tidak menyembunyikan fakta atau informasi yang seharusnya diungkapkan. Kejujuran lebih dari sekadar “tidak berbohong”. Ini adalah sebuah nilai inti yang membentuk karakter dan integritas seseorang. Orang yang jujur tidak hanya bicara apa adanya, tetapi juga bertindak dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan etika yang mereka pegang.

Konsep kejujuran akademik adalah pilar fundamental dalam sistem pendidikan yang mencakup nilai-nilai moral dan etika. Ini bukan hanya tentang tidak menyontek atau menjiplak, tetapi juga tentang integritas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap proses belajar. Pada intinya, kejujuran akademik adalah komitmen untuk melaksanakan semua pekerjaan sekolah dan universitas secara otentik dan jujur.

2.2.2 Kejujuran dalam Ujian

Kejujuran siswa dalam ujian mencerminkan integritas akademik yang tinggi. Perilaku tidak jujur dapat berupa mencontek, bekerja sama secara tidak sah, hingga menggunakan perangkat yang dilarang. Menurut (Yuliana, 2020), ujian sekolah tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi sebagai indikator pembentukan karakter siswa, termasuk nilai kejujuran.

Berikut adalah elemen-elemen kunci yang membentuk konsep kejujuran akademik:

1. Integritas Personal

Kejujuran akademik dimulai dari integritas pribadi setiap individu. Ini berarti siswa bertanggung jawab penuh atas hasil pekerjaan mereka dan tidak mengambil jalan pintas. Seseorang yang memiliki integritas akademik akan merasa bangga dengan hasil jerih payahnya sendiri, tanpa perlu meniru atau mengambil karya orang lain.

2. Menghargai Hak Cipta Intelektual

Salah satu aspek terpenting dari kejujuran akademik adalah menghormati karya intelektual orang lain. Ini berarti siswa harus selalu memberikan atribusi atau sitasi yang benar ketika menggunakan ide, data, atau kutipan dari sumber lain, baik itu dari buku, jurnal, maupun internet. Pelanggaran terhadap prinsip ini dikenal sebagai plagiarisme.

3. Keadilan dan Kesenjangan

Kejujuran akademik menciptakan lingkungan yang adil bagi semua siswa. Ketika satu siswa berlaku curang, ia tidak hanya menipu dirinya

sendiri tetapi juga merusak keadilan bagi siswa lain yang telah bekerja keras dengan jujur. Menegakkan kejujuran akademik berarti bahwa semua nilai dan pencapaian didasarkan pada kemampuan dan usaha yang sesungguhnya.

Dengan demikian kejujuran akademik bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, melainkan sebuah nilai karakter yang membentuk pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan integritas. Kejujuran siswa dalam ujian mencerminkan integritas akademik. Perilaku tidak jujur dapat berupa mencontek, bekerja sama secara tidak sah, hingga menggunakan perangkat yang dilarang. Menurut (Yuliana, 2020) ujian sekolah tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga menjadi indikator pembentukan karakter siswa, termasuk nilai kejujuran.

2.2.3 Bentuk dan Indikator Ketidakjujuran Akademik

Berbicara tentang ketidakjujuran akademik sama dengan membahas tentang tindakan apapun yang menipu atau tidak jujur dalam konteks pendidikan, penelitian, dan publikasi ilmiah. Ini adalah masalah serius yang merusak integritas dan kepercayaan dalam dunia akademik.

2.2.3.1 Beberapa Bentuk Umum Ketidakjujuran Akademik

1) Menyontek (Cheating)

Perilaku menyalin jawaban teman, membawa catatan terlarang, atau menggunakan alat bantu tidak sah (HP, internet, kalkulator pintar) saat ujian. Menurut (McCabe, D. L., 2012). Mencontek merupakan bentuk ketidakjujuran akademik yang paling banyak dilakukan siswa dan mahasiswa.

2) Plagiarisme (Plagiarism)

Pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri (Sukowati, I., & Suciptaningsih, 2024).

3) Kolusi (Collusion)

Kolusi adalah kerja sama tersembunyi atau tidak sah antara dua pihak atau lebih untuk memperoleh keuntungan tertentu dengan cara melanggar aturan, norma, atau etika yang berlaku, sehingga merugikan pihak lain atau mencederai prinsip keadilan dan kejujuran. Bekerja sama secara tidak sah untuk menyelesaikan tugas/ujian, misalnya bertukar jawaban melalui pesan singkat atau media sosial.

4) Pemalsuan Data (Fabrication/Falsification)

Membuat data palsu atau mengubah hasil agar sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya mengarang data penelitian atau memalsukan absensi. Berdasarkan ICAI, (2020) fabrikasi data adalah bentuk pelanggaran serius dalam integritas akademik.

5) Pelanggaran Etika Akademik Lainnya

- a) Mengizinkan orang lain mengerjakan tugas/ujian atas nama dirinya.
- b) Membeli atau menjual jawaban ujian.
- c) Memanfaatkan akses teknologi untuk membuka sumber terlarang saat ujian daring.

Semua bentuk ketidakjujuran ini tidak hanya melanggar etika, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi serius, seperti nilai yang buruk, skorsing, hingga dikeluarkan dari institusi pendidikan. Lebih dari itu, tindakan ini merusak fondasi integritas dan kepercayaan yang menjadi pilar utama dunia akademik.

2.2.3.2 Indikator Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik adalah cerminan dari integritas dan tanggung jawab siswa. Berikut adalah beberapa indikator yang menggunakan bahwa seorang siswa memiliki kejujuran akademik yang tinggi:

1) Kepatuhan terhadap Aturan

Siswa mematuhi aturan ujian/tugas, tidak menggunakan sumber terlarang, dan menghindari kerja sama yang dilarang. Menurut ICAI, (2020) kepatuhan pada peraturan akademik merupakan fondasi utama dari integritas akademik.

2) Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas/Ujian

Siswa berusaha mengerjakan dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. McCabe, D. L., (2012) menegaskan bahwa kemandirian merupakan wujud kejujuran karena hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan individu.

3) Menghargai Karya Orang Lain (Anti-Plagiarisme)

Siswa mencantumkan sumber ketika mengutip, tidak menyalin karya orang lain secara utuh tanpa izin atau referensi.

4) Kebenaran dalam Pelaporan Data dan Informasi

Data penelitian, hasil ujian, atau laporan tugas disajikan sesuai fakta tanpa manipulasi.

5) Konsistensi Perilaku Jujur

Siswa tetap berperilaku jujur baik dalam kondisi terawasi (misalnya saat ujian daring). Menurut Putri (2020), konsistensi kejujuran tercermin dari sikap siswa yang tidak bergantung pada pengawasan eksternal, melainkan kesadaran diri.

2.2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran Siswa

Tingkat kejujuran siswa adalah hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Memahami factor-faktor ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integritas dan kejujuran.

1) Faktor internal (personal):

- a) Nilai moral dan karakter: siswa dengan pemahaman moral yang baik cenderung lebih jujur.
- b) Self-efficacy (kepercayaan diri akademik): siswa yang merasa mampu mengerjakan ujian/tugas sendiri lebih jarang mencontek. Menurut McCabe, D. L., (2012), rendahnya keyakinan pada kemampuan diri meningkatkan peluang siswa melakukan ketidakjujuran akademik.

2) Faktor Keluarga

- a) Pola asuh orang tua yang menanamkan nilai kejujuran sejak dini.
- b) Dukungan dan pengawasan keluarga terhadap belajar siswa.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter di rumah menjadi fondasi utama terbentuknya sikap jujur pada anak.

3) Faktor Sekolah/Guru

- a) Lingkungan sekolah yang menekankan pentingnya integritas.
- b) Peran guru sebagai teladan kejujuran.
- c) Sistem ujian (online/offline) dan pengawasan guru saat ujian.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Putri, E. M. & Setyowati, (2021) menunjukkan bahwa transparansi nilai dan keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap kejujuran siswa.

4) Faktor Lingkungan Teman Sebaya

- a) Tekanan dari teman (peer pressure) untuk mencontek.
- b) Budaya solidaritas di antara siswa saat ujian.

5) Faktor Teknologi dan Sistem Ujian

- a) Penggunaan portal sekolah/ujian online dapat mendukung kejujuran jika dilengkapi fitur pengawasan (soal acak, timer, anti-tab switching).
- b) Namun jika sistem lemah, justru memudahkan siswa melakukan kecurangan.

Riyanto, S., & Yusuf, (2021) menemukan bahwa sistem ujian daring dengan pengawasan digital berkontribusi pada peningkatan integritas akademik siswa.

6) Faktor Budaya dan Nilai Budaya

Lingkungan masyarakat yang menoleransi kecurangan akan memengaruhi perilaku siswa.

2.2.3.4 Strategi Sekolah untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa.

Meningkatkan kejujuran akademik siswa adalah tanggung jawab kolektif antara sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya menghargai, tetapi juga menegakkan kejujuran. Berikut ini adalah beberapa strategi efektif yang bisa diterapkan sekolah:

- 1) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum
 - a) Memasukan nilai kejujuran dalam mata pelajaran maupun kegiatan pembelajaran.
 - b) Memberikan penilaian bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku.

Menurut Lickona, (2013) pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum agar nilai kejujuran dapat ditanamkan secara konsisten.

- 2) Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik
- 3) Penerapan Sistem Ujian yang Adil dan Transparan
- 4) Penerapan Tata Tertib dan Sanksi yang Konsisten
- 5) Penguatan Budaya Sekolah
- 6) Kerja Sama dengan Orang Tua

Meningkatkan kejujuran siswa bukan hanya tentang mencegah kecurangan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan pendekatan holistik, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai ini yang akan bermanfaat bagi siswa sepanjang hidup mereka.

2.3 Hubungan Antara Penggunaan Portal Sekolah dengan Kejujuran Siswa

Portal sekolah yang dilengkapi dengan fitur ujian online, absensi digital, serta pengelolaan nilai dapat meminimalisasi peluang kecurangan siswa. Misalnya, sistem ujian online dengan soal acak dan pembatasan waktu dapat meningkatkan kejujuran siswa. Muste, (2021) menegaskan bahwa penggunaan portal sekolah sebagai platform *blended learning* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengajarkan siswa nilai tanggung jawab dan integritas dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Dengan demikian, portal sekolah berperan ganda, yaitu sebagai media penyedia informasi sekaligus sarana pembentukan karakter siswa, terutama terkait dengan kejujuran akademik.

Teori-Teori yang Relevan

1) Teori Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa teknologi (termasuk portal sekolah) adalah sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemandirian belajar siswa. Portal sekolah sebagai media pembelajaran digital dapat membentuk pola belajar mandiri yang menumbuhkan integritas akademik.

Menurut Seels, B. B., & Richey, (1994) teknologi pendidikan adalah proses kompleks dan terintegrasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja manusia dalam pembelajaran.

2) Teori Kontrol Sosial

Teori ini menggambarkan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh aturan norma, dan sistem kontrol sosial. Portal sekolah

berfungsi sebagai kontrol digital dalam ujian maupun tugas, sehingga mencegah perilaku menyimpang, termasuk ketidakjujuran akademik.

Hirschi (1969) dalam teorinya menjelaskan bahwa keterikatan pada aturan dan kontrol sosial dapat mencegah perilaku menyimpang, termasuk ketidakjujuran akademik.

3) Teori Pendidikan Karakter

Teori ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui pendidikan. Portal sekolah dapat menjadi sarana pendidikan karakter, misalnya dengan sistem ujian yang jujur, deteksi plagiarisme, transparansi nilai.

Lickona (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum agar nilai kejujuran tertanam secara konsisten pada siswa.

4) Teori Integritas Akademik

Teori ini menjelaskan bahwa kejujuran akademik berarti komitmen terhadap nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik. Portal sekolah mendukung integritas akademik melalui fitur pengawasan, soal acak, dan anti-plagiarisme.

ICAI, (2020) mendefinisikan integritas akademik sebagai komitmen terhadap nilai-nilai inti akademik, termasuk kejujuran.

5) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan mandiri. Portal sekolah

menyediakan akses ke materi, forum diskusi, dan tugas online yang mendorong siswa belajar dengan usaha sendiri, bukan mencontek.

Menurut (Piaget, 1970) konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman aktif, bukan sekadar menyalin dari orang lain.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. M. & Setyowati, (2021) dengan judul “implementasi pendidikan digital citizenship dalam membentuk good digital citizen pada siswa SMA Labschool Unesa” telah membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Labschool Unesa sudah mengimplementasikan pendidikan digital citizenship ditunjukkan dengan pemberian fasilitas berupa kemudahan akses internet di sekolah atau digital access. Pengintegrasian nilai-nilai digital citizenship dalam peraturan dan program sekolah dalam mewujudkan digital right and responsibility yaitu segala bentuk penyalahgunaan teknologi yang dilakukan oleh siswa akan ditindak oleh sekolah melalui wali kelas, guru BK, dan tim tata tertib sekolah, ada juga kegiatan sidak akademik, pekan literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi, I., (2020) dengan judul “efektivitas portal akademik sebagai sarana penyampaian informasi akademik bagi mahasiswa STIA NUSA” membuktikan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas portal akademik STIA NUSA sebagai sarana penyampaian informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui berbagai kendala yang membatasi penyebaran informasi melalui portal resmi STIA NUSA serta untuk

mengetahui kendala dari pihak pengelola portal akademik STIA NUSA dalam memberikan informasi yang up to date. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portal akademik STIA NUSA sebagai sarana penyampaian informasi bagi mahasiswa dibuktikan dengan kecenderungan mahasiswa dalam mencari informasi-informasi terkait even-even yang ada di STIA NUSA dengan datang langsung ke kampus ataupun mencari secara terpisah dari portal dengan memeriksa media-media sosial perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, W., & Sulistiyaningrum, (2025) dengan judul “mengukur efektivitas implementasi media digital kolaborasi LMS portal sekolah dengan whatsApp terhadap pembelajaran siswa”, membuktikan bahwa variabel kolaborasi antara LMS portal sekolah dan whatsApp berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi platform digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam konteks tugas dan diskusi kelompok. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi fitur-fitur kolaboratif dalam portal sekolah serta pemanfaatan WhatsApp sebagai media pendukung pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi antara kedua platform digital tersebut dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa di era pembelajaran modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, M., (2022) dengan judul “School Portal Information System Design”, telah membuktikan bahwa desain sistem portal sekolah sebagai website informasi sekolah yang sangat memudahkan pengelolaan informasi oleh sekolah, guru, siswa dan masyarakat, seperti data

guru, jadwal pelajaran, dokumen sekolah, pengumuman. Misalnya operator sekolah dapat menginput informasi tersebut melalui portal website sehingga masyarakat dapat membaca informasi tersebut secara efektif dan efisien tanpa harus datang ke sekolah. Selain itu, dengan adanya website ini memungkinkan adanya kemudahan komunikasi antara guru, siswa serta administrator. Website ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat serta kemudahan dalam pengelolaan sistem informasi oleh operator.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardian, (2023) dengan judul “pendidikan karakter jujur di era digitalisasi”, telah membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital oleh siswa sering kali berpusat pada beberapa jenis kegiatan utama, seperti melatih keterampilan, mencari informasi, dan menghasilkan pekerjaan seperti dokumen atau tayangan slide. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakter jujur pada siswa kelas II Al-fatih SD Islam Fathia, penanaman/pengembangan nilai karakter jujur selama proses pembelajaran, dan pembiasaan karakter jujur selama siswa berada di lingkungan sekolah.

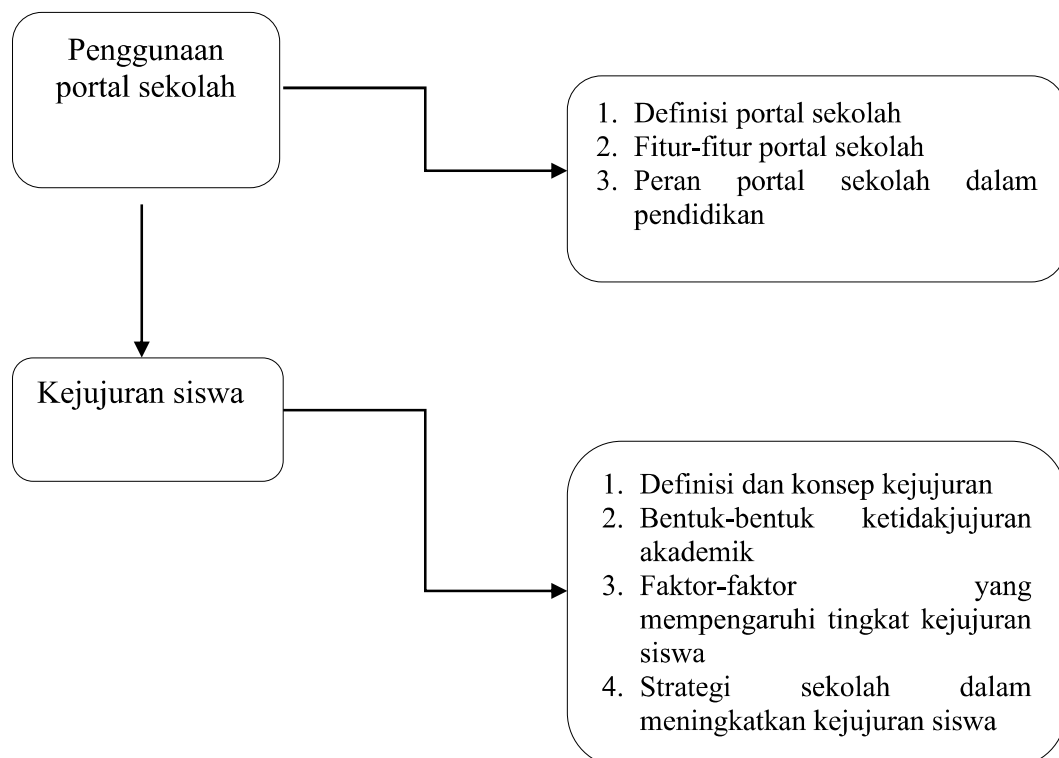
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan portal sekolah dalam dunia pendidikan. Namun, penelitian sebelumnya hanya berfokus atau hanya menekankan aspek teknologi pendidikan dibanding aspek karakter siswa. Belum banyak yang menggabungkan analisis kejujuran akademik dengan studi mendalam tentang penggunaan portal sekolah. Kekhasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada portal sekolah dan kejujuran siswa

dalam ujian sekolah, di mana tidak hanya melihat portal sekolah sebagai media teknologi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengukur dan menguji integritas siswa dalam ujian. Penelitian yang akan dilakukan, menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data lebih valid serta memberi rekomendasi praktis untuk sekolah bukan hanya soal efektivitas portal, tetapi juga strategi membangun budaya jujur dalam ujian digital.

2.5 Proposisi

Kejujuran siswa dalam ujian sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga oleh sistem yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan portal sekolah dipandang sebagai salah satu instrumen yang dapat meningkatkan integritas siswa dalam melaksanakan ujian.

2.6 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Berpikir

